



# 11.91%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JAN 2025, 3:08 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

<span style="color: red;">●</span> IDENTICAL	<span style="color: orange;">●</span> CHANGED TEXT	<span style="color: blue;">●</span> QUOTES
0.16%	11.74%	0.32%

## Report #24509175

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Perbaikan ekonomi di Indonesia mendorong perusahaan untuk tetap kompetitif dan menjaga keberlanjutan bisnis mereka (Adha & Akmalia, 2023). Pertumbuhan bisnis yang pesat mendorong para pelaku usaha untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Dalam menghadapi persaingan yang semakin intens, perusahaan perlu menyusun strategi bisnis yang efektif untuk mencapai visi dan misinya. Salah satu langkah krusial dalam memastikan keberlanjutan usaha adalah pengelolaan kas yang efisien guna meminimalkan risiko likuiditas. Sebagai aset paling likuid, kas memiliki peran penting dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Di Indonesia, masih terdapat sejumlah perusahaan yang tidak menyimpan kas dalam jumlah signifikan, sehingga menghadapi kendala likuiditas (Mayasari & Ardian, 2019). Ketersediaan kas sangat penting karena dapat digunakan untuk investasi aset fisik, mengatasi fluktuasi arus kas, terutama selama krisis ekonomi, serta melindungi perusahaan dari ancaman kebangkrutan. Dana kas yang disimpan oleh perusahaan bertujuan untuk mendukung operasional, memenuhi kewajiban, serta melunasi utang (Maulana et al., 2022). Rasio cash holding biasanya dihitung dengan membandingkan jumlah kas perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya (Margaretha & Dewi, 2020). Dana kas perusahaan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti akuisisi

saham, pembagian dividen kepada pemegang saham, investasi strategis, atau sebagai cadangan untuk mendukung operasional bisnis. Kekurangan kas dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan, sementara kelebihan kas dapat menyebabkan hilangnya peluang untuk memaksimalkan keuntungan. Perusahaan harus mengelola kas yang dimiliki dengan cermat agar dapat memenuhi kebutuhan operasional secara optimal. Menjaga keseimbangan saldo kas pada tingkat yang optimal merupakan aspek penting yang sering menjadi perhatian utama investor sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan (Tambunan & Septiani, 2017). Menurut (Ali et al., 2020), terdapat tiga alasan utama yang melandasi perusahaan menyimpan kas. **24** Alasan

pertama adalah transaction motive , yaitu keinginan perusahaan untuk memiliki kas guna memenuhi kebutuhan transaksi bisnis, baik yang bersifat rutin maupun tidak terduga. Kedua, precautionary motive , di mana kas dipertahankan untuk mengantisipasi kebutuhan tak terduga yang mungkin terjadi. Ketiga, speculation motive , yang mengacu pada upaya perusahaan menyimpan kas guna memanfaatkan peluang menguntungkan, seperti saat harga bahan baku turun atau untuk melakukan investasi strategis. Dengan demikian, pengelolaan kas dalam jumlah tertentu bertujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan sekaligus mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal. **4**

**12 19** Sektor properti dan real estate di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terlihat dari peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga tahun 2023, tercatat sebanyak 92 perusahaan aktif di sektor ini. Hal ini menjadikan sektor properti dan real estate tetap menjadi pilihan investasi utama yang menarik minat para investor. Hal ini dikarenakan stabilitas dan keamanannya, serta perannya yang vital dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat akan hunian. Berdasarkan laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada triwulan IV tahun 2023, realisasi investasi di bidang perumahan, kawasan industri, dan perkantoran mencapai angka Rp31,5 triliun, atau sekitar 18,5% dari total investasi. Dari jumlah tersebut, Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat 6,1% atau Rp8,9 triliun, mencerminkan kepercayaan investor

global terhadap sektor ini. Sebaliknya, investasi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencatat peningkatan yang lebih tajam, mencapai 12,4% atau sekitar Rp22,6 triliun. Sektor properti dan real estate dipilih sebagai objek penelitian untuk periode 2019 hingga 2023 karena sektor ini memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam hal pengelolaan cash holding yang menarik untuk dianalisis. **26** Selama periode tersebut, tingkat cash holding perusahaan di sektor ini menunjukkan fluktuasi, meskipun secara umum cenderung mengalami penurunan. Gambar grafik di bawah ini menggambarkan tingkat cash holding yang ditunjukkan dalam data tersebut: Pada tahun 2019, persentase cash holding tercatat mencapai 14,54%. Dampak signifikan dari pandemi virus corona yang melanda pada tahun 2020 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, sehingga tingkat cash holding turun menjadi 13,58%. Pada tahun berikutnya, yaitu 2021, angka tersebut meningkat tajam, menjadikannya tahun dengan tingkat cash holding tertinggi dalam lima tahun terakhir, yaitu 16,25%. Pada tahun 2022, tingkat cash holding kembali mengalami penurunan menjadi 16,23%. Pada tahun 2023, tingkat cash holding kembali mengalami penurunan, yaitu menjadi 15,90% (Lalu, 2022). Penurunan tingkat cash holding pada perusahaan di sektor properti dan real estate ini menunjukkan tren yang menarik. Berdasarkan studi oleh Alicia et al. (2020), tingkat cash holding yang optimal untuk perusahaan di sektor ini umumnya berada di sekitar 20% dari total aset. Penurunan cash holding ini tentunya menjadi sorotan bagi para investor, karena dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan menjadi faktor yang dipertimbangkan sebelum mereka memutuskan untuk menanamkan modalnya. PT Jaya Real Property Tbk. mencatat peningkatan pada rasio cash holding, namun di saat yang sama mengalami penurunan tingkat profitabilitas. Pada tahun 2023, PT Jaya Real Property Tbk. memutuskan untuk menyimpan kas dalam jumlah signifikan, yang mengakibatkan rasio cash holding perusahaan mencapai 6,8%. Meskipun langkah ini dilakukan untuk persiapan akuisisi lahan strategis di Jakarta, beberapa investor melihat tingginya cash

holding ini sebagai indikasi penundaan pengembangan proyek- proyek baru. Pada tahun yang sama, volatilitas saham perusahaan meningkat karena adanya kekhawatiran bahwa tingginya cash holding dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang berinvestasi pada proyek-proyek yang sedang dikembangkan, yang berisiko menurunkan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (kompas.com). Pada tahun 2018, PT Sentul City Tbk. mencatatkan penurunan signifikan pada rasio cash holding dan modal kerja bersih, dengan rasio cash holding hanya mencapai 1,54%, yang tergolong sangat rendah. Pada tahun 2019, rasio tersebut sedikit meningkat menjadi 2,13%. Tingkat cash holding yang rendah seperti ini dapat menimbulkan kekhawatiran akan potensi risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan (sinarmassekuritas.co.id). Pada tahun 2020, PT Agung Podomoro Land Tbk. mencatatkan penurunan signifikan dalam rasio cash holding sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Demikian pula, PT Ciputra Development Tbk. mengalami penurunan pada rasio cash holding dan aliran kas mereka selama periode yang sama. Rasio cash holding perusahaan berada di bawah 5%, yang mengindikasikan tingkat likuiditas yang sangat rendah. Pada tahun 2021, perusahaan mengalami sedikit peningkatan dalam rasio cash holding menjadi 5,8%, meskipun masih berada di bawah rata-rata sektor. Perusahaan dengan tingkat cash holding yang rendah berisiko menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan mendukung operasional, terutama di industri properti yang sangat bergantung pada aliran kas yang lancar untuk membiayai proyek-proyek besar. (cnbcindonesia.com). Pada tahun 2021, PT Ciputra Development Tbk. mencatatkan penurunan rasio cash holding hingga 3,2%, yang disebabkan oleh penurunan penjualan properti akibat pandemi COVID-19. Meskipun rasio tersebut mengalami perbaikan menjadi 4,5% pada tahun 2022, perusahaan masih menghadapi tantangan likuiditas yang cukup besar. Menurunnya cash flow dari operasional proyek dan terbatasnya akses ke pinjaman bank menjadi tantangan utama bagi perusahaan untuk mempertahankan tingkat cash holding yang aman. Rendahnya rasio cash holding menimbulkan kekhawatiran

akan potensi ketidakmampuan@perusahaan@untuk@memenuhi@kewajiban@jangka@pendek@(cnbcindonesia.com). Fenomena dalam sektor properti dan real estate mengungkapkan adanya tantangan terkait dengan rasio cash holding perusahaan. Penurunan tingkat cash holding mendorong perusahaan untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi jumlah cash holding, sehingga mereka dapat menentukan tingkat yang optimal. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor, seperti profitabilitas, modal kerja bersih, dan arus kas perusahaan, sebagai variabel independen yang dapat memengaruhi tingkat cash holding. Profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan jumlah kas yang harus disimpan. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset dan modal yang tersedia dalam periode tertentu. Jika tingkat profitabilitas tinggi, hal ini mencerminkan penggunaan aset yang efisien dan pencapaian laba yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi akan menghasilkan lebih banyak kas, yang berpotensi meningkatkan jumlah cash holding perusahaan. Variabel ini dipilih karena adanya variasi hasil yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Net Working Capital (NWC) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi jumlah kas perusahaan, berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Jinkar, 2022). Perusahaan dengan NWC yang tinggi sering kali mencerminkan potensi pertumbuhan yang lebih baik, menjadikannya sebagai pilihan investasi yang menarik. Sebaliknya, NWC yang rendah bisa menunjukkan kesulitan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek kepada kreditor, yang dapat menghambat perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan NWC rendah biasanya cenderung mempertahankan kas dalam jumlah terbatas, karena adanya kebutuhan untuk mengganti kas tersebut. Peningkatan dalam cash holding dapat menyebabkan kenaikan pada nilai NWC. **3 4 7 18 41** Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat cash holding adalah arus kas perusahaan. Arus kas ini

merupakan elemen krusial dalam laporan keuangan, yang mencakup aktivitas operasional, kegiatan internal perusahaan, dan aktivitas pendanaan. Ketika arus kas operasional perusahaan cukup besar, perusahaan dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kewajiban kepada investor, seperti pembayaran dividen dan kegiatan lainnya. Pembayaran tersebut biasanya akan disimpan sebagai kas cadangan (Ali et al., 2020). Berbagai fenomena dan permasalahan yang terjadi, serta perbedaan hasil yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya mengenai cash holding, telah mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini difokuskan pada tiga variabel utama, yaitu profitabilitas, net working capital, dan cash flow, karena ketiga faktor ini diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat cash holding yang dimiliki perusahaan. **1** “Pengaruh Profitabilitas,

Net Working Capital , dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023) **2 5 7 9**

**14 20 23 25 26 27 31 39 44 48 51** . 1.4. Manfaat Penelitian 1.4.1. Manfaat Teoritis Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur yang ada, terutama dalam memahami interaksi antara profitabilitas, modal kerja bersih, dan arus kas, serta melakukan pengujian ulang terhadap teori-teori akuntansi yang telah dikembangkan sebelumnya. 1.4.2. Manfaat Praktis a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna sebagai acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. **46 49** BAB II TINJAUAN

PUSTAKA 2.1. **46** Landasan Teori 2.1 1. Pecking Order Theory Jika dana internal tidak mencukupi, langkah awal yang bisa diambil oleh perusahaan adalah dengan melepas aset-aset yang mudah dicairkan. Apabila masih ada kekurangan, perusahaan bisa melanjutkan dengan menggunakan pendanaan eksternal melalui penerbitan obligasi. **29** Jika perusahaan belum dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya, langkah terakhir yang bisa diambil adalah dengan menerbitkan saham baru. Berdasarkan teori pecking order, tidak ada jumlah cash holding yang dapat dianggap sebagai angka yang sempurna atau ideal dalam segala kondisi. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan

cenderung menyimpan kas untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal, baik untuk operasi maupun investasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki cadangan dana internal yang cukup, yang mengurangi ketergantungan mereka terhadap pembiayaan eksternal. Dalam konteks arus kas, teori ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk memanfaatkan dana internal guna mendanai operasionalnya sebelum mencari pendanaan dari luar.

### 2.1.2 Trade-Off Theory

Teori trade-off menyatakan bahwa perusahaan akan menetapkan tingkat kas yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat serta biaya yang timbul dari kepemilikan kas (Astuti et al., 2020). Biaya yang timbul akibat keputusan untuk mempertahankan kas disebut sebagai biaya peluang. Biaya peluang merujuk pada pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan karena memilih satu pilihan atas pilihan lainnya. Berdasarkan motif transaksi, perusahaan memperoleh keuntungan dari menyimpan kas sebagai cara untuk mengumpulkan dana tanpa harus menjual aset non-kas. Sebagian perusahaan memilih untuk mempertahankan kas lebih banyak guna menghindari biaya yang muncul saat mereka harus menghimpun dana. Sebagai motif kehati-hatian, tujuan utama dari mempertahankan kas adalah untuk mengurangi kemungkinan kesulitan finansial yang dapat menghalangi perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak kreditor. Terakhir, berdasarkan motif spekulasi, perusahaan bisa memperoleh manfaat dari menyimpan kas dengan memanfaatkan peluang yang mungkin muncul, seperti perubahan nilai tukar atau tingkat suku bunga di masa depan. Teori trade-off terkait dengan modal kerja bersih (net working capital) dan dampaknya terhadap kebijakan kas perusahaan menunjukkan bahwa apabila net working capital positif, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan mengurangi cadangan kas karena aset lancar lainnya bisa berfungsi menggantikan peran kas. Sebaliknya, jika net working capital negatif, biaya peluang yang timbul dari menyimpan kas akan lebih rendah, sehingga perusahaan cenderung mempertahankan jumlah kas yang lebih besar.

### 2.1.3 Cash Holding

Kas merupakan aset yang paling mudah diakses dan memiliki likuiditas

tertinggi, sehingga memudahkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban seperti pembayaran utang, sewa, atau pembelian bahan baku (Jason, 2020). **1** Cash holding mengacu pada kas yang dimiliki perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk investasi dalam aset fisik maupun distribusi kepada pemegang saham (Margaretha & Dewi, 2012). **1** **33** Perhitungan cash holding dilakukan dengan membandingkan jumlah kas dan setara kas terhadap total aset perusahaan (Aristi et al., 2021). **1** Memiliki cadangan kas yang cukup dapat berfungsi sebagai sumber pembiayaan internal dan membantu mengurangi biaya transaksi. Namun, keputusan untuk menahan kas juga membawa risiko biaya peluang, karena perusahaan mungkin kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dalam proyek yang lebih menguntungkan. Oleh sebab itu, pengelolaan kas yang cermat sangatlah penting untuk memastikan bahwa manfaat penyimpanan dana lebih besar daripada biaya yang timbul. Dengan strategi pengelolaan kas yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan profitabilitas dan mendukung pertumbuhan bisnisnya. Perusahaan memutuskan untuk menyimpan kas sebagai langkah antisipasi dan untuk keperluan transaksi. Kas merupakan aset yang sangat likuid dan mudah diakses, memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional atau investasi. Salah satu keuntungan dari motif berjaga-jaga adalah memungkinkan perusahaan untuk menyimpan kas dalam jumlah besar guna mengantisipasi potensi risiko di masa mendatang atau mendukung kebutuhan pendanaan dan investasi yang akan datang. Dengan memiliki cadangan kas, perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi karena tidak perlu melepas aset untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Damayanti & Syahwildan, 2014).

#### 2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki serta pengelolaan operasional yang efisien (Rasyid, 2019). Profitabilitas ialah rasio yang diperuntukan oleh investor dan pengukuran atau mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada penjualan, set neraca, biaya operasional, dan modal ekuitas selama jangka waktu tertentu. **38** Profitabilitas adalah salah satu tolok ukur penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Dengan menggunakan matriks



ini, manajer dapat mengevaluasi sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan menyampaikannya kepada para investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang berhasil diraih oleh perusahaan, semakin optimal pula kinerja tim yang terlibat dalam pencapaian tersebut. Rasio profitabilitas ialah metrik yang diperuntukan mengukur efektivitas yang dilakukan manajemen secara totalitas. Keuntungan yang diperoleh terkait dengan penjualan dan investasi dapat dilihat dari besarnya (Astuti et al., 2020). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan setelah memperhitungkan biaya produksi. Faktor ini menjadi krusial dalam menentukan struktur modal, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya lebih sedikit bergantung pada utang. Hal ini terjadi karena laba ditahan yang besar dapat memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pecking order, yang menyatakan bahwa manajemen cenderung memprioritaskan penggunaan dana internal, seperti laba ditahan, sebelum mencari pendanaan eksternal melalui utang.

### 2.1.5 Net Working Capital

Net Working Capital (NWC) adalah selisih antara total aset lancar dan kewajiban lancar, di mana kas, sebagai salah satu komponen utama aset lancar, memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat cash holding perusahaan. Dengan demikian, peningkatan NWC biasanya berkorelasi dengan bertambahnya jumlah kas yang disimpan oleh perusahaan (Susanti, 2020). NWC juga berperan penting dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimilikinya, yang umumnya dievaluasi menggunakan rasio lancar (current ratio). Rasio ini menggambarkan hubungan antara kewajiban jangka pendek dan aset lancar yang membentuk NWC (Jason, 2020). NWC menggambarkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Ketika NWC menunjukkan nilai negatif, hal ini mengindikasikan adanya masalah likuiditas, di mana kewajiban lancar perusahaan lebih besar dibandingkan aset lancarnya (Aristi et al., 2021). Nilai NWC yang lebih tinggi menunjukkan ketersediaan aset yang lebih mudah dikonversi menjadi kas. Sebagai hasilnya, perusahaan

biasanya cenderung mengurangi jumlah kas yang disimpan, karena kebutuhan kas dapat dipenuhi dengan meningkatkan net working capital yang lebih besar (Aristi et al., 2021). **3 27** Modal kerja bersih (NWC) merepresentasikan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. **1 36** Ketika aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar, maka akan menghasilkan modal kerja yang positif (Fernando & Wahyudi, 2017).

### 2.1.6 Cash Flow

Cash flow mencerminkan aliran dana yang diterima dari aktivitas operasional serta pengeluaran yang diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional di masa mendatang. Jika penerimaan kas lebih besar daripada pengeluaran kas, perusahaan akan mencatat cash flow bersih yang positif. Sebaliknya, apabila pengeluaran kas melebihi penerimaan kas, cash flow bersih akan menunjukkan angka negatif. **6** Cash flow bersih positif akan meningkatkan saldo kas perusahaan, sedangkan cash flow negatif akan mengurangi jumlah kas yang tersedia. Secara keseluruhan, cash flow mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan dapat menjadi indikator kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan sekaligus menjaga likuiditas. Cash flow mencerminkan pengaruh dari aliran dana perusahaan yang melibatkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Fernando & Wahyudi, 2017). Arus kas mencerminkan penerimaan dan pengeluaran yang berasal dari aktivitas operasional. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aliran kas dengan baik menjadi faktor kunci untuk memastikan keberlanjutan bisnis di masa depan (Husaini, 2014). Jika penerimaan kas melebihi pengeluaran kas, maka saldo kas perusahaan akan bertambah dan mencatatkan angka positif. Sebaliknya, ketika pengeluaran kas lebih besar daripada pemasukan, saldo kas perusahaan akan menurun dan menjadi negatif.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

### 2.3. Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini

1. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara variabel independen dan dependen yang jarang diteliti secara bersamaan sebelumnya. Adapun variabel independen yang dikaji mencakup profitabilitas, modal kerja bersih, serta arus kas, dengan tingkat cash holding sebagai variabel dependen utama yang menjadi sorotan. Hingga saat ini, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi secara komprehensif dan simultan hubungan di antara

variabel-variabel tersebut dalam konteks cash holding . 2. Penelitian ini terpusat pada industri properti dan real estat yang ada di Indonesia. Berdasarkan analisis penulis, peneliti sebelumnya cenderung memilih sektor perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

#### 2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Cash Holding Profitabilitas

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai salah satu tujuannya, yakni menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya cenderung menahan lebih banyak kas, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membayar dividen lebih besar, mengurangi risiko kewajiban utang, dan memastikan likuiditas yang cukup untuk mendukung operasional perusahaan (Mayasari & Ardian, 2019). Dalam konteks teori pecking order, jumlah kas yang dimiliki perusahaan adalah hasil dari keputusan mengenai pendanaan dan investasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mampu membayar dividen, melunasi utang, serta menyimpan surplus kas. H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Cash Holding .

#### 2.5.2 Pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding NWC

menggambarkan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional sehari-hari. Jika perusahaan mengalami Net Working Capital negatif, hal ini menunjukkan adanya potensi masalah likuiditas, di mana kewajiban jangka pendek lebih besar daripada aset lancar yang tersedia (Aristi et al., 2021). Berdasarkan Teori Trade-Off, perusahaan menentukan jumlah kas yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya yang terkait dengan kepemilikan kas tersebut. Untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, perusahaan perlu menghadapi biaya peluang sebagai konsekuensi dari dana yang terikat dalam aset likuid (Aristi et al., 2021).

3 9 13 14 27 28 43 44 45 H2: Net Working Capital berpengaruh terhadap Cash Holding .

#### 2.5.3 Pengaruh Cash Flow terhadap Cash Holding Cash flow merujuk

pada pergerakan uang yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, termasuk arus kas masuk dan keluar dalam periode satu tahun, yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan bisnis di masa depan. 10

Berdasarkan teori pecking order, perusahaan biasanya lebih memilih



untuk memanfaatkan dana internal terlebih dahulu sebelum mencari sumber pendanaan eksternal guna mendukung operasional mereka (Alicia et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Alicia et al. (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan kas melalui surplus yang dihasilkan dari kegiatan operasional, yang kemudian dapat digunakan untuk keperluan investasi. Hal ini memungkinkan perusahaan menjaga perputaran kas yang berkelanjutan melalui aliran kas yang stabil. 13 14 25

H3: Cash Flow berpengaruh terhadap Cash Holding . 2.5 9 4 Pengaruh Profitabilitas, Net Working

Capital , dan Cash Flow terhadap Cash Holding . Keputusan perusahaan untuk mempertahankan kas dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tingkat profitabilitas, modal kerja bersih, dan arus kas. Masing-masing variabel berkontribusi secara berbeda terhadap cash holding perusahaan, namun saat ketiganya dipertimbangkan secara simultan, bisa jadi terdapat interaksi di antara mereka yang menyebabkan efek total terhadap cash holding menjadi lebih besar atau lebih kompleks. Profitabilitas mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

7 Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih banyak menahan kas, yang dapat digunakan untuk mendukung peluang investasi atau ekspansi di masa depan. Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin menyimpan kas dalam jumlah yang lebih kecil karena terbatasnya sumber daya yang tersedia. Net Working Capital menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Indikator ini menunjukkan sejauh mana likuiditas perusahaan dalam jangka pendek. Net Working Capital yang tinggi dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk menahan kas, karena likuiditas yang cukup sudah tersedia. Cash Flow yang positif mencerminkan arus kas masuk yang kuat dari operasi. Perusahaan dengan aliran kas yang stabil biasanya cenderung mengurangi jumlah kas yang mereka simpan, karena aliran kas yang lancar sudah cukup untuk mendukung operasional sehari-hari tanpa membutuhkan cadangan kas yang besar.

5 9 13 14 18 25 37 H4: Profitabilitas, Net Working Capital , dan Cash

Flow berpengaruh secara simultan terhadap Cash Holding . 12 43 48 50 BAB III

**METODE PENELITIAN 3.1.** Jenis Penelitian Data kuantitatif mengacu pada informasi yang dapat diukur dan disajikan dalam bentuk angka atau bilangan (Tanady & Dermawan, 2017). 3.3.2 Sampel Data rinci mengenai perusahaan-perusahaan tersebut disajikan dalam Tabel 3.2 berikut: 3.5.1. Variabel Dependen Jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan, yang sering disebut sebagai cash holding, mengacu pada uang tunai yang disimpan oleh perusahaan untuk kebutuhan yang tidak terkait langsung dengan operasi sehari-hari. Kas ini ditahan dalam periode tertentu berdasarkan keputusan utama manajemen, karena berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan serta menjadi informasi penting bagi investor dan analis. Dengan menggunakan pendekatan trade-off, jumlah kas yang ditahan seharusnya mampu menyeimbangkan biaya marjinal dengan manfaat yang dihasilkan dari ketersediaan kas tersebut (Chandra & Ardiansyah, 2022). Cash holding merujuk pada jumlah dana tunai yang disimpan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas operasional, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi dari ketersediaan dana tersebut. Mengacu pada penelitian (Abbas et al., 2020), (Adha & Akmalia, 2023), (Maarif et al., 2019), serta (Tanady & Dermawan, 2021), pengukuran cash holding dilakukan menggunakan formula berikut: 3.5.2. Variabel Independen 1. Profitabilitas Profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan melalui aktivitas operasionalnya. Ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi yang dicapai oleh perusahaan. Dalam upaya mencapai profitabilitas, perusahaan perlu mengevaluasi kemampuan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk meraih laba secara keseluruhan. Return on Equity (ROE) berfungsi untuk menilai seberapa baik manajemen perusahaan mengelola aset guna menghasilkan keuntungan yang dapat disalurkan kepada pemegang saham. Tujuan utama dari ROE adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham (Mayasari & Ardian, 2019). Semakin tinggi peningkatan ROE dalam

perusahaan, maka akan semakin meningkatkan pula pencapaian keuntungannya dalam perusahaan sehingga membuat posisi dalam perusahaan semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk profitabilitas menurut (Adha & Akmalia, 2023)

dan (Tanady & Dermawan, 2021) adalah: 2. Net Working Capital NWC

merupakan bagian dari aset lancar yang digunakan untuk mendukung operasi sehari-hari perusahaan, khususnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berbeda dengan cash holding, Net Working Capital memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi untuk dikonversi menjadi kas dengan

cepat jika diperlukan. Perhitungan Net Working Capital dilakukan dengan

mengurangkan kewajiban lancar dari aset lancar, atau dengan kata lain,

jumlah aset lancar yang melebihi kewajiban lancar (Juardi et al.,

2021). 3. Cash Flow Aliran kas dalam perusahaan, yang dikenal sebagai

cash flow, menggambarkan pergerakan uang masuk dan keluar dari

perusahaan, mencerminkan seberapa banyak dana yang diterima dan

dikeluarkan oleh perusahaan. Arus kas operasi dapat dianalisis dengan

menghubungkannya dengan berbagai elemen kas lainnya, yang dapat berasal

dari arus kas atau item yang tercatat dalam laporan laba rugi maupun

neraca (Prihadi, 2019). 3.6. Operasionalisasi Variabel Tabel operasional

variabel berfungsi untuk merinci makna setiap variabel, menyajikan

indikator yang dapat diukur, serta menjelaskan skala yang digunakan dalam

pengukuran atau penilaian variabel penelitian. Penyusunan tabel ini

membantu penelitian menjadi lebih terorganisir, memastikan setiap aspek

variabel memiliki definisi yang jelas, dan dapat diukur secara tepat.

#### BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa 33 perusahaan di sektor

properti dan real estate tidak secara konsisten melaporkan informasi

yang diperlukan antara tahun 2019 hingga 2023, padahal informasi

tersebut seharusnya menjadi bagian dari perhitungan data. Akibatnya, hanya

26 perusahaan yang memenuhi semua kriteria kelengkapan data dan

konsistensi pencatatan yang dapat dimasukkan dalam sampel penelitian.

Mengingat pengamatan dilakukan selama lima tahun berturut-turut, total

data yang dapat digunakan untuk analisis mencapai 130 data penelitian.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif 1. Profitabilitas (X1) Pada tahun

2019, PT Indonesian Paradise Property Tbk. mencatatkan angka tertinggi dalam variabel profitabilitas dengan nilai mencapai 0.328689. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, seperti efisiensi operasional dan manajemen keuangan yang efektif dan strategi yang tepat.

35 Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba secara efisien dan efektif. Sementara itu, pada tahun 2020, PT Indonesian Paradise Property Tbk. mencatatkan nilai profitabilitas terendah, yaitu sebesar -0.083772. Nilai terendah dalam variabel profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kurang mampu untuk menghasilkan keunggulan kompetitif berdasarkan pengetahuan atau inovasi, yang dapat berdampak pada cash holding mereka. 3 Angka deviasi standar pada variabel profitabilitas tercatat sebesar 0.058825, yang lebih besar

dibandingkan nilai mean 0.052447. Hal ini mengindikasikan adanya fluktuasi yang signifikan dalam besaran dan jenis profitabilitas yang dimiliki

atau diakui oleh perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian. 2. Net

#### Working Capital (X2) Pada tahun 2019, PT Perdana Gapuraprima Tbk.

mencatatkan angka net working capital tertinggi, yakni sebesar 0.694000.

Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola net working capital untuk operasional harian secara efisien serta kemampuannya dalam memenuhi

kewajiban finansial tepat waktu. Sehingga kesanggupan akan net working

capital dapat tersedia dan terkelola. Pada tahun 2019, PT Cahayasakti

Investindo Sukses mencatatkan nilai terendah dalam variabel net working

capital, yaitu -0.401000. Perusahaan ini tampaknya menghadapi kesulitan

dalam mengelola modal kerja bersih untuk kegiatan operasional sehari-hari,

sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Di sisi

lain, nilai deviasi standar untuk variabel modal kerja bersih yang

tercatat sebesar 0,177829 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata

0,248308, yang menunjukkan bahwa variasi tingkat modal kerja bersih di

antara sampel data cenderung kecil. Hal ini menandakan bahwa sebagian

besar perusahaan dalam sampel menunjukkan tingkat modal kerja bersih yang serupa atau stabil. 3. Cash Flow (X3) Pada tahun 2020, PT Puradelta Lestari Tbk. berhasil mencatatkan nilai tertinggi untuk variabel cash flow, yaitu 0,429130, yang menandakan bahwa perusahaan ini mampu mengelola arus kas dengan sangat efisien dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sebaliknya, PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. tercatat mengalami nilai terendah dalam variabel cash flow pada tahun 2019, dengan angka - 0,142235. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran arus kas perusahaan ini kurang optimal dibandingkan dengan para pesaing di sektor yang sama. Selain itu, nilai standar deviasi cash flow perusahaan ini tercatat sebesar 0,057854, lebih tinggi dari nilai rata-rata 0,045784, yang mengindikasikan ketidakstabilan dalam pengelolaan cash flow. Kondisi ini dapat memicu potensi praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat indikasi pada hasil data memiliki resiko yang dapat menimbulkan bias. 4. Cash Holding (Y) Pada tahun 2022, PT Pakuwon Jati Tbk. mencatatkan angka cash holding tertinggi, yaitu 0,243259. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas perusahaan dalam bentuk aset berlangsung dengan stabil, mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan yang solid. Sedangkan, PT Repower Asia Indonesia Tbk. pada tahun 2023 tercatat sebagai nilai terendah dalam variabel cash holding , yaitu sebesar 0.001316. Perkembangan dan pertumbuhan cash holding oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk menunjukkan ketidakstabilan, seperti yang tercermin dalam hasil uji yang dilakukan. Standar deviasi untuk variabel cash holding tercatat 0,062310, yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yang mencapai 0,082711. Hal ini mengindikasikan adanya fluktuasi yang signifikan dalam tingkat cash holding antar perusahaan. 4.3 Pemilihan Model Regresi 4.3.1 Uji Chow Hasil uji Chow yang tertera pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square F sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, model yang dipilih adalah Model Efek Tetap (FEM). 4.3.2 Uji Hausman Berdasarkan uji Hausman yang tercantum pada Tabel 4.6, nilai



probabilitas untuk model Cross-section random adalah 0.1205, yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, model yang dipilih adalah model Random Effects Model (REM). 4.3.3. Uji Lagrange Multiplier Hasil uji Lagrange Multiplier pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah 0.0000, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, model yang dipilih adalah model efek acak (REM). 4.3.4. Kesimpulan Pemilihan Model Regresi 4.4.2 Uji Multikolinieritas Pada Tabel 4.9, dapat dilihat koefisien korelasi antara profitabilitas dan net working capital adalah -0,105566, antara profitabilitas dan cash flow sebesar 0,291719, serta antara net working capital dan cash flow tercatat 0,003934. Semua nilai koefisien korelasi ini berada di bawah angka 0,80, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam data tersebut. 4.4. Uji Hipotesis Oleh karena itu, uji hipotesis ini memberikan landasan yang kokoh untuk memahami kontribusi setiap variabel terhadap fenomena yang sedang diteliti. 4.5.1 Analisis Regresi Data Panel  $CH = 0.019901 + 0.103818 * PROFIT + 0.165739 * NWC + 0.288574 * CF$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) Jika nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  adalah 0, maka cash holding akan bernilai 0.019901. Nilai konstanta yang positif sebesar 0.019901 ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara variabel-variabel independen tersebut dengan cash holding sebagai variabel dependen.
2. Profitabilitas (PROFIT) Jika terjadi kenaikan 1 poin pada profitabilitas, cash holding diperkirakan akan meningkat sebesar 0.103818, dengan asumsi variabel lain tetap tidak berubah. **2** Koefisien profitabilitas yang bernilai positif sebesar 0.103818 ( $X_1$ ) menggambarkan adanya hubungan yang mengarah positif antara profitabilitas dan cash holding.
3. Net Working Capital (NWC) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 poin pada variabel net working capital, maka cash holding akan mengalami peningkatan sebesar 0,165739, dengan asumsi faktor lainnya tetap tidak berubah. Koefisien positif untuk net working capital ( $X_2$ ) sebesar 0,165739 ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara net working capital dan cash holding, yang berarti keduanya bergerak searah.
4. Cash Flow (CF) Apabila

cash flow bertambah 1 poin, cash holding akan mengalami peningkatan sebesar 0.288574, dengan anggapan bahwa faktor-faktor lain tetap konstan. Koefisien cash flow yang bernilai positif sebesar 0.288574 menunjukkan adanya hubungan langsung antara cash flow dan cash holding.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Pada Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai koefisien  $R$ -squared mencapai 0,253533, yang mendekati angka 1. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, net working capital, dan cash flow berperan penting dalam menjelaskan cash holding. **17** Meskipun demikian, ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sekitar 25,35% dari variasi dalam cash holding, sedangkan sisanya sebesar 74,65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

4.5.3 Uji Parsial (Uji-t)

1. Probabilitas untuk variabel PROFIT tercatat 0.0573, yang melebihi batas 0.05. **1 16 21 28 39 40** Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat cash holding.
2. Probabilitas yang tercatat untuk variabel NWC adalah  $0.0000 < 0.05$ , menunjukkan bahwa net working capital memiliki dampak terhadap tingkat cash holding.
3. Probabilitas yang tercatat 0.0000, yang lebih rendah dari 0.05, menunjukkan bahwa cash flow berpengaruh terhadap cash holding.

4.5 4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Hasil uji signifikansi simultan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000, yang lebih rendah dari 0.05. **16** Ini mengindikasikan bahwa PROFIT, NWC, dan CF memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama terhadap cash holding. **47** 4.6.

Pembahasan Hasil Penelitian 4.6

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Cash Holding Hasil uji parsial, variabel profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0573, yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. **34** Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap cash holding. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jason & Viriany (2020), yang menyimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak selalu cenderung meningkatkan cash holding. Hal ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih

memilih untuk menjaga jumlah kas yang terbatas, mengingat mereka memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal atau sumber pendanaan alternatif lainnya. Penelitian sebelumnya oleh (Darmawan & Nugroho, 2021), serta (Suci & Susilowati, 2021) juga mendukung kesimpulan ini. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih cenderung memanfaatkan tingkat profitabilitas mereka untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, tanpa bergantung pada cadangan kas yang besar. **8** Penelitian ini mendukung pecking order theory, yang mengemukakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menggunakan dana internal, seperti laba yang ditahan, untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi daripada menahan kas dalam jumlah besar. Dalam konteks penelitian ini, perusahaan cenderung mengalokasikan keuntungan yang diperoleh untuk pengembangan proyek atau akuisisi aset strategis, alih-alih menjaga cadangan kas yang tidak memberikan keuntungan langsung. **21 42** Implikasi dari penelitian ini penting bagi investor dan manajemen perusahaan. Bagi investor, hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tinggi tidak selalu mencerminkan cadangan kas yang besar, tetapi lebih pada bagaimana manajemen mengelola laba untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi manajemen, hasil ini menekankan pentingnya mengalokasikan keuntungan secara optimal, baik untuk mendukung pertumbuhan melalui investasi maupun untuk menerapkan strategi pengelolaan kas yang efisien.

#### 4.6.4. Pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding

Hasil uji parsial, nilai probabilitas untuk variabel net working capital tercatat sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. **3 5 22 23** Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, yang berarti net working capital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cash holding perusahaan. Perusahaan dengan saldo kas yang lebih besar cenderung memiliki net working capital yang lebih tinggi, mengingat kas merupakan bagian dari aset lancar yang turut berperan dalam perhitungan cash holding. Peningkatan net working capital biasanya diiringi dengan peningkatan jumlah kas yang

dimiliki perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan oleh Astuti et al. (2020) dan Ali et al. (2020), yang menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu, likuiditas aktiva lancar perusahaan sulit untuk dikonversi menjadi kas, terutama ketika perusahaan menghadapi krisis dan aset selain kas tidak dapat segera diuangkan. **20** Selain itu, penelitian oleh Kusumawati et al. (2020) juga mendukung temuan ini, yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kas terbatas umumnya memiliki net working capital yang lebih rendah. Hubungan antara modal kerja bersih dan kas yang disimpan mendukung teori trade-off, yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha mencapai keseimbangan antara biaya dan manfaat dalam menentukan jumlah kas yang dimiliki. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan modal kerja bersih dalam mempengaruhi keputusan finansial terkait cash holding, serta bagaimana pengelolaan likuiditas yang efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya finansial.

#### 4.6.5. Pengaruh Cash Flow terhadap Cash Holding

Hasil uji parsial, diperoleh nilai probabilitas untuk variabel cash flow sebesar 0.0000, yang lebih rendah dari 0.05, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. **6 30 31** Hal ini menunjukkan bahwa cash flow memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah cash holding yang dimiliki oleh perusahaan. **32** Dengan kata lain, perusahaan dengan cash flow operasional yang lebih tinggi cenderung menjaga tingkat cash holding yang lebih besar. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2020), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan cash flow yang lebih tinggi cenderung meningkatkan cash holding untuk mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Cash flow berkontribusi langsung pada pengumpulan kas perusahaan, terutama bagi perusahaan dengan keterbatasan akses ke pasar modal. Peningkatan cash holding mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola risiko dan menjaga kestabilan finansial. Penelitian oleh (Maulana et al.,2022) mengungkapkan bahwa perusahaan memilih untuk mempertahankan jumlah kas yang besar sebagai langkah antisipasi terhadap ketidakstabilan ekonomi, sekaligus memastikan kelancaran operasi. Dengan aliran kas yang stabil, perusahaan dapat

memenuhi kebutuhan likuiditasnya tanpa perlu bergantung pada pembiayaan eksternal yang mungkin memiliki biaya tinggi atau sulit diperoleh. Cash holding yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk merespons peluang investasi dengan cepat atau menghadapi krisis dengan lebih baik.

Perusahaan yang memiliki cadangan kas yang memadai dapat menghindari gangguan operasional akibat fluktuasi arus kas jangka pendek. **11** Menguatkan teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih memanfaatkan sumber daya internal, seperti kas yang ada, untuk mendanai investasi mereka sebelum mempertimbangkan untuk mencari pendanaan eksternal. Dengan mengelola cash holding berdasarkan cash flow yang stabil, perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa mereka memiliki kapasitas untuk menghadapi ketidakpastian tanpa mengorbankan kinerja jangka panjang. Stabilitas ini juga mencerminkan komitmen perusahaan untuk menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemegang saham.

#### 4.6.6. Pengaruh Profitabilitas, Net Working Capital, dan Cash Flow terhadap Cash Holding

Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis keempat diterima. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas, modal kerja bersih, dan arus kas secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat cash holding perusahaan. Berbeda dengan temuan uji parsial, hasil ini menegaskan bahwa keputusan mengenai cash holding dipengaruhi oleh gabungan berbagai faktor internal perusahaan, bukan hanya satu faktor tunggal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai pengelolaan kas. Net working capital menunjukkan efisiensi pengelolaan modal kerja yang membantu perusahaan menjaga likuiditas dan operasional jangka pendek. Sementara itu, cash flow memberikan gambaran ketersediaan dana operasional yang memungkinkan perusahaan menghadapi kebutuhan mendadak atau peluang strategis. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, profitabilitas mencerminkan tingkat keberhasilan dalam operasi perusahaan, sementara net working capital menggambarkan kestabilan

keuangan perusahaan. Cash flow mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengatur aliran dana yang dimilikinya. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini mencerminkan manajemen keuangan yang efektif, yang mendukung keberlanjutan operasional dan mitigasi risiko perusahaan. Keputusan terkait cash holding tidak dapat diisolasi dari konteks perusahaan secara keseluruhan. Cash holding yang tinggi akan optimal ketika didukung oleh profitabilitas yang memadai dan pengelolaan modal kerja yang efisien. Sebaliknya, kebijakan keuangan yang buruk atau ketidakstabilan arus kas dapat mengurangi manfaat dari cadangan kas yang besar. Profitabilitas, modal kerja bersih, dan arus kas secara menyeluruh memberikan dasar yang solid bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan kas. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada literatur keuangan dan berfungsi sebagai panduan praktis bagi manajer keuangan dalam mengelola kebijakan likuiditas perusahaan untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang ada di pasar. BAB V PENUTUP 5.1.

Kesimpulan 1. Profitabilitas tidak selalu berhubungan langsung dengan jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, hal ini tidak otomatis mengarah pada peningkatan saldo kas. **15** 2.

Net working capital dapat memengaruhi tingkat cash holding perusahaan.

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan saldo kas yang lebih

besar cenderung memiliki net working capital yang lebih tinggi. Hal ini karena

kas merupakan bagian dari aset lancar yang dihitung dalam total aset,

yang langsung memengaruhi jumlah cash holding. 3. Arus kas memiliki

dampak langsung terhadap tingkat cash holding perusahaan. Semakin besar

arus kas operasional yang dihasilkan, semakin besar kemungkinan perusahaan

untuk mempertahankan jumlah cash holding yang tinggi. 4. Profitabilitas,

modal kerja bersih, dan aliran kas memiliki dampak yang saling terkait

terhadap tingkat cash holding. Faktor-faktor ini tidak berfungsi secara

individual, melainkan memerlukan pengelolaan internal yang optimal dan

dukungan dari langkah-langkah eksternal yang tepat guna. 5.2 Keterbatasan

1. Terdapat 61% atau 41 perusahaan sampel yang tidak menyediakan data

variabel penelitian secara lengkap. Hal ini menyebabkan beberapa indikator pengukuran tidak dapat diterapkan secara menyeluruh. 2. Hasil uji R-squared menunjukkan nilai sebesar 25,35%, yang mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi yang terjadi, mengingat hanya sebagian kecil variabel yang dapat dijelaskan oleh model tersebut. 5.3. Saran 1. Bagi peneliti selanjutnya Untuk memperdalam analisis, bisa dipertimbangkan untuk menambahkan variabel independen seperti ukuran perusahaan, mengingat bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya cenderung memiliki tingkat cash holding yang lebih tinggi. Selain itu, likuiditas juga menjadi faktor penting, di mana tingginya likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan transaksional melalui aset likuid yang mudah dicairkan. Aset-aset ini berfungsi untuk menutupi berbagai kewajiban, baik dalam aktivitas operasional sehari-hari maupun kebutuhan mendesak lainnya. Selain itu, disarankan untuk membandingkan data sebelum dan setelah pandemi COVID-19 guna melihat dampak perubahan kondisi ekonomi terhadap pengelolaan cash holding perusahaan. 2. Bagi perusahaan Perusahaan dapat meningkatkan cash holding dengan mengelola manajemen keuangan perusahaan yang baik, yang berkontribusi terhadap keberlanjutan operasional dan pengelolaan risiko menjadi penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilainya. 3. Bagi investor Investor perlu memperhatikan aspek profitabilitas, net working capital, dan cash flow dalam evaluasi investasi, yang mana hal ini penting untuk memahami pertumbuhan dan stabilitas perusahaan serta keandalan laporan keuangan.



REPORT #24509175

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.33%</b> repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/5900/1/SKRIPSI%20SITI%20URFAH%20%281712110..">http://repo.darmajaya.ac.id/5900/1/SKRIPSI%20SITI%20URFAH%20%281712110..</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.17%</b> ejurnal.kampusakademik.co.id <a href="https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/2654/2...">https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/download/2654/2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.11%</b> ojs.stiami.ac.id <a href="https://ojs.stiami.ac.id/index.php/ABIWARA/article/download/1843/877">https://ojs.stiami.ac.id/index.php/ABIWARA/article/download/1843/877</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.57%</b> ecojoin.org <a href="https://ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/788/769/2012">https://ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/788/769/2012</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.57%</b> journals.upi-yai.ac.id <a href="https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..">https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.54%</b> archive.umsida.ac.id <a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4530/32437/..">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4530/32437/..</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.54%</b> jmas.unbari.ac.id <a href="http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/1755/843">http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/download/1755/843</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.53%</b> prosiding-old.pnj.ac.id <a href="https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/download/5878/2981">https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/download/5878/2981</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.51%</b> eprints.uny.ac.id <a href="https://eprints.uny.ac.id/52229/1/WahyuEdiPutranto_13808141047.pdf">https://eprints.uny.ac.id/52229/1/WahyuEdiPutranto_13808141047.pdf</a>	●





REPORT #24509175

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.46%</b> journal.uui.ac.id	●
	<a href="https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/28865/15174/91426">https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/28865/15174/91426</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.46%</b> ejournal3.undip.ac.id	●
	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/47748/32406">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/47748/32406</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.45%</b> epub.imandiri.id	●
	<a href="http://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/SKRIPSI.pdf">http://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/SKRIPSI.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.44%</b> repositori.uin-alauddin.ac.id	●
	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17926/1/Pengaruh%20Cash%20Flow%2C%2..">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17926/1/Pengaruh%20Cash%20Flow%2C%2..</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.44%</b> ejournal.unp.ac.id	●
	<a href="https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/2349/1858">https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/download/2349/1858</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.44%</b> repofeb.undip.ac.id	●
	<a href="https://repofeb.undip.ac.id/2647/6/16.%20S%20-%20Fulltext%20PDF%20Bookm..">https://repofeb.undip.ac.id/2647/6/16.%20S%20-%20Fulltext%20PDF%20Bookm..</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.43%</b> jpb.fisip.unila.ac.id	●
	<a href="https://jpb.fisip.unila.ac.id/index.php/jpb/article/download/62/56/465">https://jpb.fisip.unila.ac.id/index.php/jpb/article/download/62/56/465</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.43%</b> jurnal.ibik.ac.id	●
	<a href="https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1552/1399/7943">https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1552/1399/7943</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.4%</b> journal.umy.ac.id	●
	<a href="https://journal.umy.ac.id/index.php/bti/article/download/7521/4886">https://journal.umy.ac.id/index.php/bti/article/download/7521/4886</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.39%</b> bisnisdigital.umsida.ac.id	●
	<a href="https://bisnisdigital.umsida.ac.id/investor-tantangan-dan-peluang-saham/">https://bisnisdigital.umsida.ac.id/investor-tantangan-dan-peluang-saham/</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.39%</b> journal.ibs.ac.id	●
	<a href="https://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/download/452/453/1752">https://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/download/452/453/1752</a>	



REPORT #24509175

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.35%</b> journal.lppmpelitabangsa.id <a href="https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/download/2138/4...">https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/download/2138/4...</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.34%</b> jurnal.uinsu.ac.id <a href="https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/download/10520/4843">https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/download/10520/4843</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.34%</b> journal.untar.ac.id <a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/23630/14364">https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/23630/14364</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.33%</b> repositori.unsil.ac.id <a href="http://repositori.unsil.ac.id/9652/10/BAB%201.pdf">http://repositori.unsil.ac.id/9652/10/BAB%201.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.33%</b> download.garuda.kemdikbud.go.id <a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3491383&amp;val=102...">http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3491383&amp;val=102...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.31%</b> ojs.pseb.or.id <a href="https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/download/1027/771/2222">https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/download/1027/771/2222</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.31%</b> journal.ukmc.ac.id <a href="https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/622/583/3331">https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/622/583/3331</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.3%</b> lintar.untar.ac.id <a href="https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10101017_5A170..">https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10101017_5A170..</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.28%</b> repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/10730/5/6.%20BAB%202.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/10730/5/6.%20BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.27%</b> comserva.publikasiindonesia.id <a href="https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/download/9..">https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/download/9..</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.27%</b> ejournal.unikama.ac.id <a href="https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/download/9047/4289/312...">https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/download/9047/4289/312...</a>	●



REPORT #24509175

INTERNET SOURCE		
32.	<b>0.26%</b> <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/21752/14158">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/21752/14158</a>	●
INTERNET SOURCE		
33.	<b>0.26%</b> <a href="https://journal.untar.ac.id">journal.untar.ac.id</a> <a href="https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/19555/11982">https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/19555/11982</a>	●
INTERNET SOURCE		
34.	<b>0.26%</b> <a href="https://jurnal.usi.ac.id">jurnal.usi.ac.id</a> <a href="https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/download/383/608/1512">https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/download/383/608/1512</a>	●
INTERNET SOURCE		
35.	<b>0.25%</b> <a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> <a href="https://media.neliti.com/media/publications/52564-ID-faktor-faktor-penentu-pr...">https://media.neliti.com/media/publications/52564-ID-faktor-faktor-penentu-pr...</a>	●
INTERNET SOURCE		
36.	<b>0.24%</b> <a href="https://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> <a href="https://pdfs.semanticscholar.org/f981/e9320a949f9eaa108fd57772e5fc63230353...">https://pdfs.semanticscholar.org/f981/e9320a949f9eaa108fd57772e5fc63230353...</a>	●
INTERNET SOURCE		
37.	<b>0.22%</b> <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/71637/">https://digilib.uinsgd.ac.id/71637/</a>	●
INTERNET SOURCE		
38.	<b>0.21%</b> <a href="https://zahiraccounting.com">zahiraccounting.com</a> <a href="https://zahiraccounting.com/id/blog/return-on-equity/">https://zahiraccounting.com/id/blog/return-on-equity/</a>	●
INTERNET SOURCE		
39.	<b>0.19%</b> <a href="https://journal.unisnu.ac.id">journal.unisnu.ac.id</a> <a href="https://journal.unisnu.ac.id/jra/article/download/jra.v6i1.187/122/">https://journal.unisnu.ac.id/jra/article/download/jra.v6i1.187/122/</a>	●
INTERNET SOURCE		
40.	<b>0.18%</b> <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/69934/29366">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/69934/29366</a>	●
INTERNET SOURCE		
41.	<b>0.18%</b> <a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> <a href="https://media.neliti.com/media/publications/267894-analisis-pengaruh-profitab...">https://media.neliti.com/media/publications/267894-analisis-pengaruh-profitab...</a>	●
INTERNET SOURCE		
42.	<b>0.17%</b> <a href="https://sak.akademimanajemen.or.id">sak.akademimanajemen.or.id</a> <a href="https://sak.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/download/15/10/...">https://sak.akademimanajemen.or.id/index.php/home/article/download/15/10/...</a>	●



REPORT #24509175

INTERNET SOURCE		
43.	0.17% repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/883/1/18622037.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/883/1/18622037.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.12% lantar.untar.ac.id <a href="https://lantar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10197001_4A200..">https://lantar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10197001_4A200..</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.11% repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19733/BAB%204.pdf?...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19733/BAB%204.pdf?...</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.09% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/8900/3/bab%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/8900/3/bab%202.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
47.	0.06% dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17777/05.4%20bab%204.p..">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17777/05.4%20bab%204.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.06% repository.untar.ac.id <a href="http://repository.untar.ac.id/43711/1/Rico%20Rivaldo%20-%20125200130%20J...">http://repository.untar.ac.id/43711/1/Rico%20Rivaldo%20-%20125200130%20J...</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.05% repository.ekuitas.ac.id <a href="http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/63/BAB%202.pdf?s...">http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/63/BAB%202.pdf?s...</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.05% repository.dharmawangsa.ac.id <a href="http://repository.dharmawangsa.ac.id/233/7/BAB%20III_15510232.pdf">http://repository.dharmawangsa.ac.id/233/7/BAB%20III_15510232.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0% jab.fe.uns.ac.id <a href="https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/221">https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/221</a>	

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0.32% jab.fe.uns.ac.id <a href="https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/221">https://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/221</a>	